

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, akan selalu terlibat dengan pengguna yang memiliki berbagai keinginan, kemampuan literasi informasi serta karakter yang berbeda. Selain itu, setiap pemustaka memiliki kemampuan yang berbeda dalam mencari informasi dan menggunakan fasilitas perpustakaan secara mandiri. Sebagaimana perpustakaan pada umumnya, perpustakaan sekolah dengan pemustaka yang sebagian besar adalah siswa pun menghadapi permasalahan yang serupa, dimana setiap siswa yang ada memiliki kemampuan dalam penelusuran informasi yang berbeda-beda.

Perpustakaan sebagaimana dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 1 adalah:

Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Dari pengertian dalam Undang-Undang tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan merupakan elemen pokok dalam dunia pendidikan, apalagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, keberadaan perpustakaan sangatlah penting.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki peranan yang sangat penting, hal ini terkait dengan fungsi perpustakaan selaku pusat informasi bagi seluruh warga sekolah. Di tambah dengan perkembangan informasi dan meningkatnya kebutuhan akan informasi yang disertai dengan perkembangan teknologi informasi untuk mengaksesnya, tugas perpustakaan semakin berat, yaitu dalam menuntun pemustaka agar mampu menemukan informasi yang benar, serta menggunakan fasilitas penelusuran informasi secara tepat. Terkait hal itu, petugas perpustakaan tidak dapat melakukannya

pendampingan setiap saat kepada pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Maka dari itu, perpustakaan dapat memberikan pengajaran bagi pemustaka terkait bagaimana memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan untuk menemukan informasi, termasuk menyaring informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan tersebut biasa disebut dengan pendidikan pemustaka. Soedibyo (dalam Rusmono, 2015) memaparkan bahwa:

Pendidikan pemustaka adalah program yang dilaksanakan perpustakaan sebagai “usaha bimbingan atau penunjang pada pemustaka tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien, bimbingan itu dapat berupa bimbingan individu ataupun secara kelompok”

Pendidikan pemustaka dilaksanakan untuk memaksimalkan layanan informasi yang disediakan bagi pemustaka. Rahayuningsih (2007) memaparkan hal-hal yang mendasari perlunya pelaksanaan pendidikan pemustaka di perpustakaan, diantaranya yaitu:

sumber informasi dan pelayanan yang disediakan perpustakaan harus disebarkan kepada pengguna, tersedianya bacaan yang tepat bagi pengguna serta tanggungjawab pengelola perpustakaan untuk mendidik pengguna agar dapat memanfaatkan perpustakaan secara mandiri dan efektif.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, pendidikan pemustaka didalam sebuah perpustakaan sangatlah penting, utamanya terkait dengan keberlangsungan kegiatannya, peran dan fungsi perpustakaan di tengah masyarakat.

Pendidikan pemustaka dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, baik dilakukan dengan pertemuan langsung dengan pemustaka (orientasi perpustakaan), kunjungan/ *tour* perpustakaan, maupun melalui media-media seperti buku pengayaan dan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan pemustaka yang dilaksanakan di perpustakaan dapat dirancang dengan lebih ringkas dan menarik, yang mana tidak hanya menggunakan cara-cara tradisional seperti disebutkan diatas, tetapi berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mateus Deli, 2017

EFEKTIVITAS VLOG SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN PEMUSTAKA TERHADAP KEMAMPUAN PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN (PRE EKSPERIMENTAL PADA PESERTA DIDIK SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu hal yang penting untuk menghasilkan beragam inovasi dalam dunia pendidikan. TIK menjadi penyokong kemajuan pelaksanaan pendidikan, dimana proses pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas secara tradisional, tetapi juga melibatkan teknologi agar dapat dilakukan dari jarak jauh, kapan dan dimanapun. Begitupula halnya dengan perpustakaan, teknologi membawa inovasi yang semakin hari semakin terbaru.

Pemanfaatan TIK dalam kegiatan perpustakaan adalah upaya dalam merubah paradigma terhadap perpustakaan, dimana perpustakaan yang dianggap kaku dengan konsep tradisionalnya beralih menjadi perpustakaan yang bisa bersosialisasi melalui jejaring. Selain itu, banyak diantara para pemustaka saat ini, lebih menggunakan internet sebagai sarana untuk mencari informasi daripada datang langsung ke perpustakaan, hal ini mengharuskan perpustakaan untuk terlibat dalam pencarian informasi dengan internet tersebut dengan cara menyediakan sarana pengaksesan internet serta promosi melalui internet kepada pemustaka. Adapun dengan menerapkan sesuatu yang *trend* dimasanya, diharapkan perpustakaan juga mampu semakin dekat dengan pemustaka, sehingga fungsi sebagai penyedia informasi yang terpercaya tidak diakalahkan oleh internet, terutama dikalangan para pelajar.

Perkembangan dalam media sosial baru-baru ini melahirkan berbagai tren-tren baru yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan perpustakaan, salah satunya adalah *video blogging* atau yang lebih dikenal dengan *video blog/vlog*, yaitu sebuah kegiatan *blog* yang menggunakan media video untuk menyampaikan informasi. *Vlog* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang populer saat ini, hal ini dapat disimpulkan dari banyaknya pelaku *video blog* mulai dari siswa sampai Presiden Republik Indonesia juga menggunakan *vlog* untuk menyampaikan kegiatan ke-Presidenanya kepada masyarakat. Haugstrup (dalam Meeder, 2008) mengemukakan hasil sebuah survei yang menunjukkan bahwa baik pria maupun wanita berpartisipasi dalam *video blogging*, berumur antara 13-74 tahun dan berada di berbagai tempat di seluruh dunia, termasuk Amerika, Eropa, Australia, Asia, dan Afrika. Umumnya saat ini, informasi yang disampaikan dalam *vlog* merupakan rekaman video kegiatan

sehari-hari para sosialita, atau juga beberapa kegiatan *review* pada produk tertentu yang baru diluncurkan, proses pembuatan sebuah produk/musik, dan lain sebagainya.

Molyneaux (dalam Mogallapu, 2011) mendefinisikan *video blogging* atau *vlog* sebagai kegiatan memproduksi dan membagikan video kepada pengguna. *vlog* sama seperti *blog*, namun yang berbeda adalah *vlog* menggunakan video tanpa teks untuk menyampaikan informasi. Jika pada *blog* hanya memerlukan alat pengedit teks, maka *vlog* juga memerlukan alat perekam video dan pengunggah.

Semakin bertambahnya pengguna media sosial juga membuat semakin bertambahnya para pelaku *video blogging*, dimana mereka juga berasal dari berbagai kalangan, mulai dari artis/aktor sampai pada siswa. Konten informasi yang diberikan dalam *vlog* pun makin beragam. Melihat perkembangan *video blogging* yang makin masif, hal ini memberikan perpustakaan banyak kesempatan untuk ikut terlibat, dimana perpustakaan dapat memberikan berbagai informasi terkait pelayanan di perpustakaan, sampai pada promosi perpustakaan melalui komunitas dan kegiatan pendidikan pemakai yang dapat dilakukan dengan menggunakan *vlog*. Penerapan *video blog* dalam kegiatan pendidikan pemustaka di perpustakaan adalah inovasi pemanfaatan TIK dalam mendukung pelayanan informasi yang dilaksanakan perpustakaan bagi pemustaka.

Salah satu keuntungan dari adanya *video blogging* pendidikan pemustaka di perpustakaan adalah video yang diunggah dapat ditonton berkali-kali oleh pemustaka, sehingga pemustaka yang belum paham dengan sekali melihat video, dia dapat memutarnya berkali-kali melalui *gadget* atau perangkat komputer pribadinya. Selain itu, staf/tenaga pengolah perpustakaan tidak perlu untuk melakukan kegiatan pendidikan pemustaka setiap kali ada pemustaka baru, sehingga banyak waktu untuk melakukan pengolahan bahan pustaka dan melakukan pelayanan pemustaka secara personal untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Perpustakaan SMA N 5 Bandung adalah sebagai perpanjangan tangan sekolah dalam menyediakan layanan informasi bagi seluruh warga sekolah,

guna mendukung proses belajar-mengajar memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kemampuan pemustaka dalam mengakses informasi. Perpustakaan sekolah tersebut juga memiliki tanggung jawab agar pemustakanya bisa memanfaatkan layanan informasi yang disediakan secara efektif dan efisien. Selain itu, sesuai dengan visi perpustakaan untuk menjadi sumber ilmu dan informasi modern untuk mendukung kegiatan pendidikan di SMA N 5 Bandung, pemanfaatan TIK untuk meningkatkan kemampuan pemustaka dalam mengakses informasi sangatlah memungkinkan, mengingat banyaknya siswa di sekolah ini yang sudah memanfaatkan *gadget* atau perangkat *smartphone* untuk mencari informasi.

Berangkat dari hal diatas, timbul ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana respon pemustaka jika pendidikan pemustaka yang dilaksanakan perpustakaan sekolah menggunakan media *video blog*. Respon pemustaka yang dimaksud adalah, apakah dengan pendidikan pemustaka yang sedemikian rupa, pengetahuan pemustaka untuk mengakses koleksi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan secara mandiri meningkat. Sehingga pada akhirnya nanti akan ada rekomendasi terkait hal tersebut, dan diharapkan kedepan pendidikan pemustaka di perpustakaan dapat dikemas dengan beragam cara, dengan kreatifitas pemanfaatan teknologi dan media, mampu menarik minat kunjung perpustakaan, dan terutama setiap pemustaka yang datang dapat menggunakan layanan dan sumber informasi yang ada secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirinci rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan masalah umum

Adapun berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas *vlog* sebagai media pendidikan pemustaka terhadap kemampuan penelusuran informasi di Perpustakaan SMA N 5 Bandung?”

1.2.2 Rumusan masalah khusus

Mateus Deli, 2017

EFEKTIVITAS VLOG SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN PEMUSTAKA TERHADAP KEMAMPUAN PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN (PRE EKSPERIMENTAL PADA PESERTA DIDIK SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran *vlog* sebagai media pendidikan pemustaka untuk meningkatkan kemampuan penelusuran informasi di perpustakaan SMA N 5 Bandung?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan program pendidikan pemustaka dengan media *vlog* untuk meningkatkan kemampuan penelusuran informasi di perpustakaan SMA N 5 Bandung?
- c. Apakah terdapat perbedaan kemampuan penelusuran informasi pemustaka sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan pemustaka dengan media *vlog* untuk meningkatkan kemampuan penelusuran informasi di perpustakaan SMA N 5 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan *vlog* sebagai media pendidikan pemustaka terhadap kemampuan pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan SMA N 5 Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran *vlog* sebagai media pendidikan pemustaka untuk meningkatkan kemampuan penelusuran informasi di perpustakaan SMA N 5 Bandung.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan program pendidikan pemustaka dengan media *vlog* untuk meningkatkan kemampuan penelusuran informasi di perpustakaan SMA N 5 Bandung.
- c. Mengetahui perbedaan kemampuan penelusuran informasi pemustaka sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan pemustaka dengan media *vlog* untuk meningkatkan kemampuan penelusuran informasi di perpustakaan SMA N 5 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi mengembangkan pengetahuan dibidang pelayanan bagi pemustaka,

Mateus Deli, 2017

EFEKTIVITAS VLOG SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN PEMUSTAKA TERHADAP KEMAMPUAN PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN (PRE EKSPERIMENTAL PADA PESERTA DIDIK SMAN 5 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan memanfaatkan TIK dalam kegiatan pendidikan pemustaka. Selain itu, guna memperkaya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang perpustakaan dan informasi khususnya di bidang pendidikan pemustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Pustakawan

Manfaat yang akan didapatkan oleh pustakawan adalah bertambahnya wawasan pustakawan tentang memanfaatkan media sosial untuk mendukung kegiatan perpustakaan, khususnya dalam kegiatan pendidikan pemustaka.

b. Perpustakaan

Manfaat bagi perpustakaan dengan dilakukannya penelitian ini adalah dapat memberi wawasan dan pemahaman kepada perpustakaan terkait pengemasan pendidikan pemustaka yang menarik bagi pemustaka di kalangan remaja yang umumnya adalah pengguna media sosial.

c. Kepala Perpustakaan

Adapun manfaat penelitian ini bagi kepala perpustakaan adalah menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan atau kebijakan mengenai perpustakaan dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya, terutama dalam melaksanakan pendidikan pemustaka.

d. Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah SMA N 5 Bandung yaitu adanya rekomendasi terkait kegiatan pendidikan pemustaka di perpustakaan yang dapat dijadikan bahan dalam menetapkan kebijakan terkait kegiatan perpustakaan, serta kebijakan lain untuk kemajuan perpustakaan.

e. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah mengungkapkan bagaimana pemanfaatan media video dalam berbagai kegiatan perpustakaan serta menemukan pengalaman-pengalaman

dalam pendidikan pemustaka perpustakaan yang dikemudian hari dapat diaplikasikan dalam pekerjaan.

1.5.Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai rangkaian pembahasan dalam skripsi, yang disusun secara sistematis, guna memperjelas rangkaian skripsi yang diajukan. Adapun dalam penelitian ini, penulis merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II tinjauan pustaka. Bab ini memuat tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat teori-teori terkait variabel yang diteliti, penelitian terdahulu yang berkaitan, dan kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam penentuan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Lebih lengkapnya bab ini memuat mengenai lokasi dan subjek/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan inti dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, yang mana peneliti melaksanakan pembuktian mengenai “Efektivitas *Vlog* Sebagai Media Pendidikan Pemustaka Terhadap Kemampuan Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan (Pre Eksperimental Pada Peserta Didik SMA N 5 Bandung)” hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab V simpulan dan saran. Bab ini merupakan bagian penutup yang memaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari peneliti untuk pengemasan kegiatan *user education* di perpustakaan sekolah.